

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sugiono (2016:3) mengemukakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal senada juga dikemukakan oleh Heryadi (2010:42) yang menyatakan bahwa metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut. Terkait dengan hal tersebut, Nazir (1988:51) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah dengan menggunakan suatu pendekatan. Metode penelitian yang penulis gunakan ialah penelitian tindakan kelas (PTK).

Hendriana (2017:32) mengemukakan bahwa *classroom action research* (CAR) yang lebih dikenal sebagai penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan tertentu agar dapat memperbaiki/meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkontrol yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi atau situasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Suyitno (2011:11) menyatakan, “PTK

merupakan studi sistematis yang digunakan oleh pendidik dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut.”

Suyitno (2011:11) mengemukakan, “PTK tersebut dilakukan oleh pendidik yang bertujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya sehingga berfokus pada proses dan hasil belajar yang terjadi di kelas.” Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi di kelas sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas tujuannya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa PTK merupakan suatu upaya meningkatkan kemampuan belajar peserta didik berdasarkan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan yang dianggap belum berhasil. Maka penelitian tindakan kelas sebagai solusi untuk mencapai peningkatan yang sistematis sehingga dapat mencapai kriteria yang diharapkan oleh pendidik dalam pembelajaran.

B. Variabel Penelitian

Heryadi (2010:124) menjelaskan, “Variabel atau fokus penelitian adalah bagian yang menjadi objek kajian dalam masalah penelitian.” Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Think Talk Write* yang akan digunakan dalam meningkatkan kemampuan menelaah struktur, kaidah kebahasaan, dan menyajikan teks cerita fantasi pada peserta didik

kelas VII SMP IT *Boarding School* Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021. Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur, kaidah kebahasaan dan menyajikan teks cerita fantasi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data penelitian ini dengan menggunakan beberapa teknik. Teknik penelitian tersebut yaitu sebagai berikut.

1. Teknik Observasi

Heryadi (2010:84) mengemukakan, “Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung oleh peneliti dalam mengamati suatu peristiwa.” Sejalan dengan pendapat tersebut, penulis melihat objek (peserta didik) yang akan diteliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data awal secara langsung. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas, sikap serta nilai peserta didik selama proses pembelajaran.

Teknik observasi ini dilakukan pada peserta didik kelas VII-B yang ada di MTs Ar-Rahmah Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2019/2020, pedoman observasi yang digunakan oleh penulis meliputi keaktifan, partisipasi, kesungguhan serta tanggung jawab peserta didik.

2. Teknik Tes

Heryadi (2010:90) menjelaskan, “Teknik tes adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melalui tes/pengujian atau pengukuran kepada suatu objek (manusia atau benda).”

Teknik tes dilakukan untuk memperoleh data proses dan hasil belajar peserta didik melalui tes atau pengujian terhadap peserta didik itu sendiri. Melalui teknik tes ini akan diperoleh data tentang kemampuan peserta didik dan berbagai hal yang terjadi dalam pembelajaran. Tes yang dilakukan ini bertujuan untuk mendapatkan dua data kemampuan peserta didik yaitu kemampuan untuk menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi dalam KD pengetahuan dan data kemampuan menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan dalam KD keterampilan.

3. Teknik Wawancara

Heryadi (2010:74) menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui dialog sistematis berdasarkan tujuan penelitian antara peneliti (*interviewer*) dengan orang yang diwawancarai (*interviewee*). Penulis menggunakan teknik ini untuk memperoleh data pelengkap tentang hasil pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah dilaksanakan.

Teknik wawancara ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui tanya-jawab secara langsung dengan narasumber. Data bisa didapatkan dari pendidik selaku pendidik serta dari siswa selaku peserta didik. Penulis akan melakukan wawancara terhadap peserta didik setelah pembelajaran berlangsung mengenai teknik yang diterapkan selama pembelajaran. Respons yang diharapkan dari peserta didik setelah wawancara tentang penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write*, ialah memperoleh data motivasi belajar, minat, dan kesungguhan dalam belajar.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penilaian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh penulis dalam melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi mudah dan sistematis. Berdasarkan hal tersebut, instrumen penilaian yang penulis gunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pedoman kriteria tertentu. Instrumen penelitian yang disiapkan penulis adalah sebagai berikut.

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.1
Pedoman Observasi Peserta Didik

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Partisipasi	
	a. Berpartisipasi, jika peserta didik dapat bekerja sama dengan kelompok dan berani berdiskusi dengan kelompok.	3
	b. Kurang berpartisipasi, jika peserta didik kurang bekerja sama dengan kelompok atau kurang berani berdiskusi dalam kelompok.	2
	c. Tidak berpartisipasi, jika peserta didik tidak ikut bekerja sama dengan kelompok atau tidak berani berdiskusi dalam kelompok.	1
2	Keaktifan	
	a. Aktif, apabila peserta didik berani bertanya dan mengemukakan pendapat.	3
	b. Kurang aktif, apabila peserta didik kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat.	2
	c. Tidak aktif, apabila peserta didik tidak berani bertanya dan mengemukakan pendapat.	1
3	Kesungguhan	
	a. Sungguh-sungguh, jika peserta didik mampu menyimak penjelasan materi dengan seksama.	3
	b. Kurang sungguh-sungguh, jika peserta didik kurang sungguh-sungguh dalam menyimak materi secara seksama.	2
	c. Tidak sungguh-sungguh, jika peserta didik tidak sungguh-sungguh dalam menyimak materi dengan seksama.	1

2. Pedoman Tes

Tabel 3.2
Menelaah Struktur dan Kebahasaan Reks Cerita Fantasi

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot
1	Ketepatan menjelaskan orientasi teks cerita fantasi disertai dengan alasan a. Tepat, apabila mampu menjelaskan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan. b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan. c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan orientasi pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.	3 2 1	3
2	Ketepatan menjelaskan komplikasi teks cerita fantasi disertai dengan alasan a. Tepat, apabila mampu menjelaskan komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan. b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan. c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan komplikasi pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.	3 2 1	3
3	Ketepatan menjelaskan resolusi teks cerita fantasi disertai dengan alasan a. Tepat, apabila mampu menjelaskan resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan. b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan. c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan resolusi pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.	3 2 1	3
4	Ketepatan menjelaskan penggunaan kata ganti disertai dengan alasan a. Tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai	3	2

	<p>dengan alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan kata ganti pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p>	2	
		1	
5	<p>Ketepatan menjelaskan penggunaan kata pencerap pancaindera disertai dengan alasan</p> <p>a. Tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata pencerap pancaindera pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan kata pencerap pancaindera pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan kata pencerap pancaindera pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p>	3	2
		2	
		1	
6	<p>Ketepatan menjelaskan penggunaan kata kias disertai dengan alasan</p> <p>a. Tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata kias pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan kata kias pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan kata kias pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p>	3	3
		2	
		1	
7	<p>Ketepatan menjelaskan penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu disertai dengan alasan</p> <p>a. Tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p> <p>b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan.</p> <p>c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan penggunaan kata konjungsi penanda urutan waktu pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.</p>	3	2
		2	
		1	

8	Ketepatan menjelaskan penggunaan kata ungkapan keterkejutan atau keajaiban urutan waktu disertai dengan alasan a. Tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata ungkapan keterkejutan atau keajaiban pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan. b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kata ungkapan keterkejutan atau keajaiban pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan. c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan penggunaan kata ungkapan keterkejutan atau keajaiban pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.	3 2 1	2
9	Ketepatan menjelaskan penggunaan kalimat langsung disertai dengan alasan a. Tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan. b. Kurang tepat, apabila mampu menjelaskan penggunaan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca tidak disertai dengan alasan. c. Tidak tepat, apabila tidak mampu menjelaskan penggunaan kalimat langsung pada teks cerita fantasi yang dibaca disertai dengan alasan.	3 2 1	2
Skor Maksimal			66

Jumlah skor maksimum 66. Untuk menilai peserta didik dari jawaban tes yang

diberikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $N = \frac{A}{B} \times 100$

Tabel 3.3
Menyajikan Gagasan Kreatif dalam Bentuk Teks Ceita Fantasi yang Memuat Struktur dan Kebahasaan

No	Kriteria Penilaian	Skor	Bobot
1	Kelengkapan struktur pada teks cerita fantasi yang ditulis a. Lengkap, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat tiga struktur. b. Kurang lengkap, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat dua struktur. c. Tidak Lengkap, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat tiga struktur.	3 2 1	5

2	Kelengkapan penggunaan kebahasaan pada teks cerita fantasi yang ditulis a. Lengkap, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat enam kaidah kebahasaan. b. Kurang lengkap, apabila mampu menulis teks cerita fantasi yang memuat 3-5 kaidah kebahasaan. c. Tidak Lengkap, apabila mampu membuat teks cerita fantasi yang memuat 1-2 kaidah.	3 2 1	5
Skor maksimum			30

Jumlah skor maksimum 30. Untuk menilai peserta didik dari jawaban tes yang

diberikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $N = \frac{A}{B} \times 100$

3. Pedoman Wawancara

Tabel 3.4
Pedoman Angket Peserta Didik

No	Aspek Percakapan	Ya	Tidak	Alasan
1	Mudahkan kalian belajar menelaah struktur kebahasaan serta menyajikan teks cerita fantasi dengan menggunakan model <i>Think Talk Write</i> ?			
2	Senangkah kalian belajar menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?			
3	Apakah kalian bosan belajar menelaah struktur dan kebahasaan serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran <i>Think Talk Write</i> ?			

4. Silabus (Terlampir)

Silabus adalah acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang mencakup mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi

waktu, dan sumber belajar. Dengan demikian, penulis membuat silabus pembelajaran SMP/MTs kelas VII pada KD 3.4 menganalisis struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi yang dibaca dan didengar serta KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang digunakan.

5. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) adalah sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang akan penulis laksanakan sebagai pedoman dalam mengajar. RPP ini dibuat berdasarkan pedoman hasil wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) SMP/MTs kelas VII KD 3.4 menelaah struktur dan kebahasaan dari teks yang telah dibaca dan didengar dan KD 4.4 menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan yang digunakan.

E. Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2010:172) mengemukakan, “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.” Sumber data penelitian pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School* Kab. Ciamis Tahun ajaran 2020/2021 sebagai berikut.

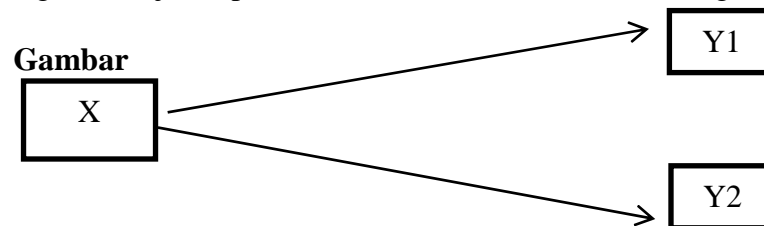
Tabel 3.5
Daftar Nama Peserta Didik

NOMOR		L/P	NAMA
URUT	INDUK		
1	200033	P	Alis Baeturrohmah
2	200034	P	Anisa Putri
3	200035	P	Dewi Siti Azahra
4	200036	P	Diana Nur R. P.
5	200037	P	Durotun Nafisah
6	200038	P	Fitriani Wulandari
7	200039	P	Gia Gurotun Nisa
8	200040	P	Indah Roudotul J.
9	200041	P	Ipat Apipatus S.
10	200042	P	Ira Siti Maulani
11	200043	P	Khaerunnisa
12	200044	P	Maya Maelani
13	200045	P	Nazwa Khaerunnisa
14	200046	P	Nisa Susanti
15	200047	P	Nursofa Alawiyah
16	200048	P	Nurul Nurlaili K.
17	200049	P	Revi Laras S.
18	200050	P	Sadiyatul M.
19	200051	P	Sarah Nurfadilah
20	200052	P	Siti Indi Novitania
21	200053	P	Siti Pinasti Dwi P.
22	200054	P	Siva Nursiami
23	200055	P	Sofa Sofiatul L.
24	200057	P	Sri Mulyani
25	200058	P	Sri Rahayu
26	200059	P	Sri Siti Maryam
27	200060	P	Syifa Aulia
28	200061	P	Tazkiatun N.
29	200023	P	Vina Septiani

F. Desain Penelitian

Heryadi (2010:123) menyatakan bahwa desain penelitian merupakan rancangan pola atau corak penelitian yang digunakan berdasarkan kerangka yang dibangun. Desain penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK Heryadi. Penulis mengkaji sifat ketetapan X (model pembelajaran Think Talk Write) dalam meningkatkan Y1 (menganalisis struktur dan kebahasaan kelas VII) dan Y2 (menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi kelas VII)

Agar lebih jelas, penulis membuat desain tersebut sebagai berikut.



Keterangan: X = Model Pembelajaran Think Talk Write.

Y1= Kemampuan menelaah teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.

Y2= Kemampuan menyajikan teks cerita fantasi peserta didik kelas VII SMP IT *Boarding School* Al-Jaohar Kab. Ciamis tahun ajaran 2020/2021.

G. Langkah-langkah Penelitian

Siklus yang terkandung dalam penelitian tindakan kelas ialah tahapan perencanaan tindakan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation and evaluation*), melakukan refleksi (*reflection*) dan seterusnya sampai mencapai kualitas pembelajaran dan hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan siklus tersebut maka prosedur PTK dalam memecahkan masalah pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah seperti berikut.

1. Mengenali Masalah dalam Pembelajaran

Heryadi (2010:59) mengemukakan, “Sebagai pendidik, perlu tanggapan terhadap masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.” Masalah yang dimaksud adalah kenyataan dalam proses dan hasil pembelajaran yang kondisinya tidak sesuai dengan harapan. Masalah-masalah yang dimaksud dapat muncul saat pelaksanaan pembelajaran dan dapat pula pada hasil pembelajaran. Masalah yang muncul saat pelaksanaan pembelajaran dapat dikenali misalnya, peserta didik tidak aktif belajar, peserta didik kurang motivasi belajar dan sebagainya. Serta masalah yang muncul pada hasil pembelajaran dapat dikenali misalnya, peserta didik tidak mampu mengarang, peserta didik belum mampu menganalisis dan sebagainya.

2. Memahami Akar Masalah Pembelajaran

Pengamatan dan wawancara merupakan hal yang harus dilakukan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam penyebab masalah tersebut muncul sehingga diperoleh informasi berharga untuk mendiagnosis akar masalah. Contohnya

pada masalah pembelajaran mengarang. “Melalui pengamatan dan wawancara dengan para pembelajar diketahui akar permasalahannya yaitu mereka masih sangat sulit menentukan apa yang akan dikarang, dan belum memahami prosedur yang ditempuh dalam tahapan mengarang.” (Heryadi, 2007).

3. Menetapkan Tindakan yang akan Dilakukan

Setelah akar masalah ditemukan tahapan selanjutnya adalah menentukan tindakan yang akan dilakukan sebagai jawaban atau solusi atas masalah yang telah ditemukan. Dalam menetapkan tindakan pendidik perlu melakukan pengintegrasian pengetahuan dan pengalaman baik secara deduktif maupun induktif. Pengetahuan yang berkaitan dengan pedagogika dan profesional pembelajaran harus menjadi dasar pijakan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Heryadi (2010:60) mengemukakan, “Jika permasalahan hasil pembelajaran adalah siswa belum mampu mengarang, kemudian diketahui bahwa akar permasalahannya adalah siswa sulit menentukan topik yang akan dikarang dan belum tahu prosedur mengarang, maka setelah melalui pertimbangan logis pendidik menetapkan tindakan pembelajaran berupa model pembelajaran mengarang dengan pendekatan bimbingan bertahap.”

4. Menyusun Program Rancangan Tindakan

Setelah menetapkan tindakan yang akan ditempuh, langkah selanjutnya pendidik menyusun program rancangan tindakan secara rinci dan lengkap. Model program rancangan tindakan yang disusun untuk pembelajaran dapat berupa rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), pedoman pengamatan, pedoman

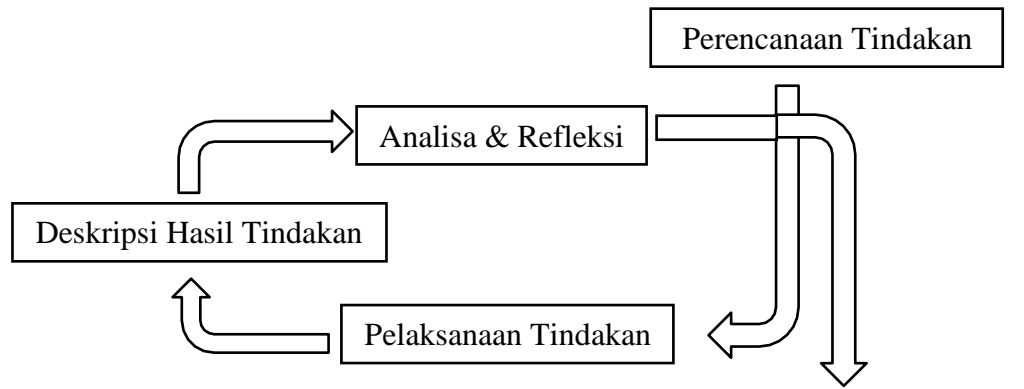
wawancara dan standar keberhasilan pembelajaran (SKB). Pola-pola rancangan tersebut bisa dibuat sesuai dengan kebutuhan pendidik.

Senada dengan hal tersebut Heryadi (2010:58-60) merinci delapan langkah dalam penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

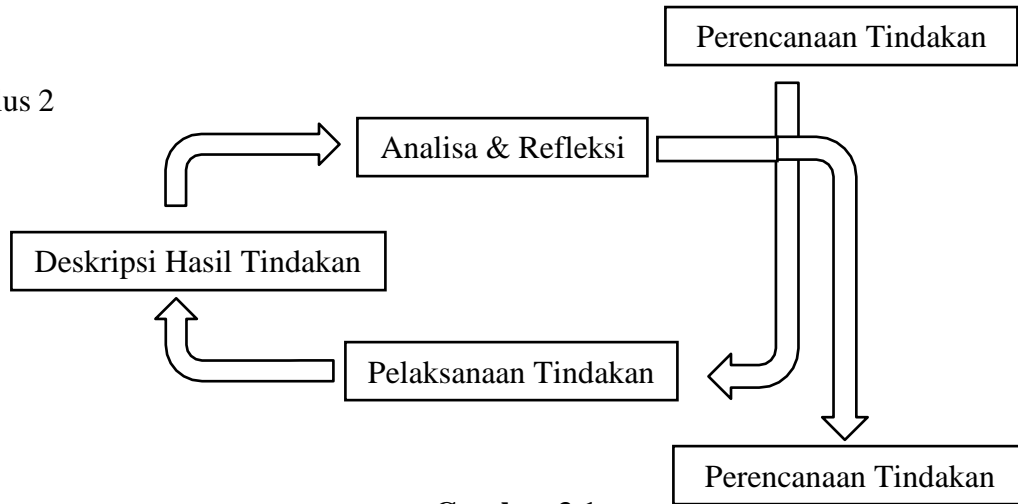
- 1) Mengenal masalah dalam pembelajaran
- 2) Memahami akar masalah pembelajaran
- 3) Menetapkan tindakan yang dilakukan
- 4) Menyusun program rancangan tindakan
- 5) Melaksanakan tindakan
- 6) Deskripsi keberhasilan
- 7) Analisis dan refleksi
- 8) Membuat keputusan

Berdasarkan rangkaian pelaksanaan di atas dilakukan agar penelitian dapat dilakukan dengan runtut dan bertahap sesuai dengan tahapan yang telah ditentukan. Hal tersebut tidak bisa dilakukan secara acak, melainkan harus sesuai dengan urutannya agar diperoleh penelitian secara terbimbing dimulai dari analisis masalah sampai pada penentuan tindakan yang akan diambil. PTK memiliki tujuan utama ialah untuk meningkatkan hasil pembelajaran maka jika masih terdapat hal yang dianggap belum berhasil dapat menyebabkan siklus penelitian tersebut bertambah sampai peneliti merasa bahwa peningkatan pembelajaran telah berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Berkaitan dengan hal tersebut tahapan metode penelitian tindakan kelas penulis gambarkan melalui alur atau langkah PTK yang dikutip dari Heryadi (2014: 64), yaitu sebagai berikut.

Siklus 1



Siklus 2



Gambar 3.1
Metode PTK Menurut Heryadi (2014: 64)

Siklus I

Pada siklus pertama, pendidik melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write*. Tindakan yang akan pendidik lakukan berupa tes, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi serta menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi dengan memperhatikan kaidah kebahasaan. Apabila tes yang telah dikerjakan peserta didik belum mencapai KKM maka pembelajaran akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Siklus II

Pada siklus kedua, pendidik melakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran yang sama. Pendidik memberikan tes dengan teks cerita fantasi yang berbeda dari siklus pertama. Pada siklus ini peserta didik sudah mulai mampu menelaah struktur kebahasaan teks cerita fantasi serta mulai mampu menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk teks cerita fantasi sehingga pada siklus ini semua peserta didik sudah mampu mencapai KKM.

H. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 dari tanggal 18 September 2021 sampai 25 September 2021. Pengajuan judul dilaksanakan pada minggu terakhir bulan November 2019. Penyusunan skripsi dilaksanakan pada bulan Desember tahun 2020. Seminar proposal dilaksanakan pada tanggal 20 Juni 2020. Penyusunan instrumen, uji coba instrumen, pengumpulan data serta analisis data dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan Desember 2020 dan Pelaksanaan sidang tanggal 11 Juni 2021.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP IT Al Jaohar Kab. Ciamis. Letak sekolah ini yaitu berada di Kp. Panjalu, ds. Sandingtaman, Kab. Ciamis Provinsi Jawa Barat.